

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang terdapat Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Indonesia.(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) 2007: 62) Pendidikan dapat mewujudkan harapan bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang mencapai masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia. Dengan pendidikan generasi penerus bangsa ikut dalam memajukan bangsa.Pendidikan juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat membentuk watak dan tingkah laku generasi penerus bangsa dalam kehidupannya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu program pendidikan yang dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku yang baik sebagai warga negara, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri bangsa dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Hidayat dan Azra, 2008: 4).Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kelangsungan hidup suatu negara. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) 2007: 63) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selama ini masih dianggap mudah oleh siswa dan beranggapan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang mementingkan aspek penalaran seperti pelajaran eksakta, selain itu guru kurang memanfaatkan media yang tersedia sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa masih suka bermain dan aktif bergerak sehingga siswa justru asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran . Proses pembelajaran yang baik menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga mencerminkan komunikasi dua arah, tidak sekedar pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan mental siswa.

Siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran, maka siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, mengajak siswa berpikir, berdiskusi dengan temannya, dan memahami materi pelajaran, namun kenyataannya guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal inilah yang menjadikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang disukai oleh siswa. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang tidak memuaskan. Permasalahan ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo .Siswa kelas VIII -1 belum menunjukkan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data guru mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kreativitas siswa masih tergolong rendah, hasil pembelajaran terhadap kreatifitas siswa di kelas VIII-1 tahun pelajaran 2011/2012 hanya 65%, pada tahun pelajaran berikutnya yakni tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 68% angka tersebut mengalami peningkatan yang sangat kecil, masih di bawah pencapaian daya serap siswa yang di tentukan kurikulum yakni 85% keatas dengan capaian daya serap siswa seperti ini menjadi indikator bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam peningkatan kreatifitas hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode dan teknik yang kurang tepat. Penggunaan metode dan teknik yang kurang tepat ini akan membawa kondisi tidak nyaman bagi siswa dalam pembelajaran sehingga muncul perilaku-perilaku siswa yang tidak kondusif sebagai akibat dari rasa jenuh siswa dan tidak dapat membuat mereka berfikir secara kreatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam menguasai materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan rendahnya hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama pada peningkatan kreativitas siswa maka diperlukan model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Metode pembelajaran *Peer Teaching Methods*. Metode *Peer Teaching* adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan demikian, seseorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya, seperti (Slameto 2010:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berkaitan dengan mata pelajaran PPKn tersebut diperlukan metode *Peer Teaching* yang akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan menguraikan

apa yang telah mereka pelajari disamping untuk menjelaskan materi kepada yang lainnya. Selain itu, *peer Teaching* dapat mempertinggi ikatan sosial pada diri peserta didik dalam kegiatan belajar. Teknik ini juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik bagi tutor dan tutee, bermanfaat untuk pemecahan masalah, dan juga efektif dalam membantu mengembangkan kreatifitas, eksperimentasi, kemampuan memecahkan masalah, dan mempelajari konsep yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode *Peer Teaching Methods* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarga negaraan (PPKn) Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang di temukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Telaga Biru yaitu:

- a. Hasil pembelajaran siswa pada kreatifitas belajar masih rendah
- b. Kurangnya respon siswa dalam kegiatan pembelajaran
- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa dan menemukan ide ataupun gagasan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan khususnya pada kreatifitas pembelajaran
- d. Metode pembelajaran pendidikan kewarga negaraan yang di laksanakan guru selalu monoton pada metode ceramah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diangkat dalam penulisan proposal ini adalah **“Apakah Melalui *Peer Teaching Methods* Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarga negaraan (PPKn) Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.?**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui *Peer Teaching Methods*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat memahami materi dengan mudah serta memiliki kreatifitas yang kelak akan dipakai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi suatu alternatif untuk membantu dalam menumbuhkan kreatifitas siswa dalam aktifitas pembelajaran serta, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMP Negeri 1 Telaga Biru dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa melalui *Peer Teaching Methods*.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan *Peer Teaching Methods* dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, untuk menumbuhkan kreativitas siswa yang bisa peneliti terapkan dalam kelas, dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama dengan kajian berbeda yang lebih luas.